

Problematika Proses Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Sejarah di SMA Pembangunan Padang

Hazim Saputra^{1(*)}, Ofianto²

^{1,2} Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

*hzmsprr@gmail.com

Abstract

This research is motivated by findings that indicate problems or problems that occurred in the online learning process during, so that several teachers and students were found did not understand learning in the implementation of online learning. This study aims to determine how big the problems faced by schools, teachers and students in the process of implementing online learning in history subjects. The method used in this research is the Mix Method with quantitative and qualitative approaches. Collecting data are using questionnaires, interviews and documentation. The results of the study found that the problems of teachers and students in the implementation of the online learning process in the history of learning at SMA Pembangunan Padang looked problematic, which can be seen from the average percentage of teachers and students of 52.8% and 60.72%. In terms of preparation, schools are constrained by the preparation of subject schedules, while teachers are constrained by using appropriate learning methods. In terms of implementation, the teacher is constrained in making students focus on learning, while students are constrained in understanding the material taught by the teacher. In learning evaluation, teachers are constrained in accepting student assignments because students do not understand the subject matter, while students are constrained in accepting too many assignments. So it can be concluded from the research results, teachers and students are constrained in delivering material and receiving too many assignments.

Keywords: *problems in the online learning, historical learning*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan yang menunjukkan adanya problem atau masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran daring, sehingga ditemukan beberapa guru dan peserta didik yang tidak memahami pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan seberapa besar masalah yang dihadapi oleh sekolah, guru dan peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring dalam mata pelajaran sejarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mix Method* dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa problem atau masalah guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring di mata pembelajaran sejarah di SMA Pembangunan Padang terlihat bermasalah dimana terlihat dari persentase rata-rata guru sebesar 52,8% dan siswa sebesar 60,72%. Dalam segi persiapan, sekolah terkendala dengan penyusunan jadwal mata pelajaran, sedangkan bagi guru terkendala dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dalam segi pelaksanaan guru terkendala untuk membuat siswa fokus dalam pembelajaran, sedangkan siswa terkendala dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dalam evaluasi pembelajaran, guru terkendala dalam penerimaan tugas

siswa karena siswa tidak memahami materi pelajaran, sedangkan siswa terkendala dalam penerimaan tugas yang terlalu banyak. Jadi dapat disimpulkan dari hasil penelitian, guru dan siswa terkendala dalam menyampaikan materi dan penerimaan tugas yang terlalu banyak.

Kata Kunci: Problematika Pembelajaran daring, Mata Pelajaran Sejarah.

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penilaian dilakukan untuk melihat dan memantau perkembangan mutu pendidikan dari waktu ke waktu. Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penilaian dilakukan untuk melihat dan memantau perkembangan mutu pendidikan dari waktu ke waktu (Ofianto, 2015, hlm 68).

Dalam Pendidikan ada beberapa aspek penilaian yang memegang peranan yang sangat penting dalam mencetak dan membangun generasi berkualitas seperti aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, yang diman aspek tersebut dinilai dalam proses pembelajaran yang berkualitas (Rahman & Yefterson, 2019). Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan (Sudjana, 2009).

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas merupakan investasi jangka panjang, Namun untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan tersebut bukanlah hal yang mudah, Perlu adanya berbagai faktor yang dapat mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Namun pada saat sekarang ini aktivitas dalam dunia pendidikan mengalami gangguan karena dunia sedang dilanda sebuah virus yang mematikan yang bernama Covid-19. Virus ini menyebabkan gejala ringan dan berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Kementrian Kesehatan, 2020).

Karena penyakit ini sampai menimbulkan kematian maka Pemerintah Indonesia langsung mengambil sikap dengan mengeluarkan surat edaran Peraturan Pemerintah RI No 21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan covid-19 yang tercantum dalam pasal 4 diantaranya ; (1) Pembatasan Sosial Berskala Besar paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja pembatasan kegiatan keagamaan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum ; (2) Pembatasan kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf a dan huruf b harus tetap mempertimbangkan kebutuhan pendidikan, produktivitas kerja, dan ibadah penduduk, (3) Pembatasan kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf c dilakukan dengan memperhatikan pemenuhan kebutuhan dasar penduduk.

Setelah Pemerintah Indonesia mengeluarkan surat edaran terkait dengan peraturan tentang virus Covid-19, maka Menteri Pendidikan juga mengeluarkan surat edaran terkait pembelajaran nomor 4 tahun 2020 yang berbunyi ; (1) Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan ; (2) Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada

pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 ; (3) Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah ; (4) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Setelah peraturan Covid-19 keluar, Kota Padang juga mengikuti peraturan tersebut karena Kota Padang juga merupakan salah satu kota yang terkena imbas dari virus Covid-19. Hal tersebut juga berdampak pada pendidikan di Kota Padang, Sehingga Kota Padang menjalankan pembelajaran daring sesuai dengan surat perintah yang dilakukan pemerintah Kota Padang.

Penelitian mengenai Pembelajaran daring sebelumnya pernah ditulis oleh Ali Sadikin didalam skripsinya yang berjudul Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. Penelitian ini menggambarkan pembelajaran daring yang diselenggarakan di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi sebagai upaya menekan penyebaran virus Covid-19. Berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis yang membahas tentang evaluasi pembelajaran daring dalam mata pelajaran sejarah terhadap sekolah, guru dan siswa di SMA Pembangunan. Penelitian tentang

Berdasarkan latar kondisi yang diuraikan diatas, maka penelitian ini bermaksud medeskripsikan tentang “Problematika Proses Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Pembangunan Padang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian (Mixed Method Research) dengan pendekatan penelitian dengan mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif Creswell (2014: 302). Instrumen pengumpul data pada penelitian pengembangan ini menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitiannya ada dua tahap yang akan dilakukan yang pertama bersifat kuantitatif dimana nanti peneliti akan memberikan kuesioner atau angket kepada guru dan siswa terkait dengan proses pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

Setelah angket telah dibagikan kemudian masuk kepada tahap kedua yang bersifat kualitatif dimana nanti peneliti akan menanyakan hasil yang didapat dari angket terkait dengan proses pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

Data dalam penelitian ini diambil dari guru mata pelajaran sejarah dan beberapa siswa kelas XI IIS 1, XII IIS 2, XI IIS 3, XI MIA 1, XI MIA 2 dan XI Bahasa di SMA Pembangunan Padang. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket yang terdiri dari butir – butir pertanyaan yang di pergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan problematika proses pembelajaran daring pada masa covid-19 menggunakan angket tertutup dan skala pengukuran instrumen menggunakan model skala bertingkat (model skala Likert) dengan lima alternatif jawaban yaitu Selalu/ Sering/ Kadang-Kadang/ Jarang/ Tidak pernah. Dimana responden tidak bisa menjawab lain selain jawaban yang telah disediakan. Setelah

data diperoleh selanjutnya divalidasi oleh validator kemudian dianalisis dengan melihat rata-rata skor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang ditujukan ke beberapa siswa di kelas XI IIS 1, XI IIS 2, XI IIS 3, XI MIA 1, XI MIA 2, XI Bahasa SMA Pembangunan Padang dengan jumlah peserta didik sebanyak 69 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2020. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja problematika proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dalam pembelajaran sejarah di SMA Pembangunan Padang. Dalam penelitian ini, penyusunan kisi-kisi dan angket instrumen dibuat berdasarkan kajian teori dan dilakukan tahap validasi dengan meminta pendapat dan masukan dari pakar atau validator yang berpengalaman dalam bidang pembelajaran sejarah. Dalam hal ini validator adalah Dr. Zafri, M.Pd.

Setelah menerima komentar, masukan dan saran dari validator maka peneliti memperbaiki angket yang digunakan dalam penelitian ini. Jumlah butir angket yang divalidasi 30 butir soal. Setelah di validasi oleh validator ada 5 butir soal yang tidak *valid* dan 25 butir soal yang dinyatakan *valid* inilah yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji validasi terhadap pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekap Hasil Validitas Butir Pernyataan Peserta didik Kelas XI IIS 1, XI IIS 2, XI IIS 3, XI MIA 1, XI MIA 2, XI Bahasa

No.	Persentase	Keterangan
1.	57%	Valid
2.	64%	Valid
3.	77%	Valid
4.	64%	Valid
5.	50%	Valid
6.	60%	Valid
7.	62%	Valid
8.	58%	Valid
9.	65%	Valid
10.	67%	Valid
11.	46%	Valid
12.	67%	Valid
13.	59%	Valid
14.	62%	Valid
15.	62%	Valid
16.	52%	Valid
17.	63%	Valid
18.	58%	Valid
19.	57%	Valid
20.	61%	Valid
21.	54%	Valid
22.	60%	Valid
23.	61%	Valid
24.	66%	Valid
25.	66%	Valid

Kendala Proses Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring di SMA Pembangunan sekolah menganjurkan menggunakan aplikasi Google Classroom, karena sekolah menganggap aplikasi Google Classroom sudah mencakup semua aspek yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti disana guru bisa memasukan materi pelajaran, mengambil daftar hadir, memasukan tugas, memasukan vidio dan lain sebagainya sesuai kebutuhan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun hal tersebut akan menjadi kendala jika kebutuhan jaringan tidak terpenuhi seperti jaringan yang buruk karena untuk menjalankannya perlu sinyal yang cukup baik.

Berdasarkan persentase rata-rata guru yang didapat oleh peneliti dalam problematika proses pembelajaran daring dapat dilihat pada gambar dibawah berikut ini :

No	Nama Guru	Butir Pernyataan																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	Sudirman	2	2	3	3	1	2	3	2	3	1	4	1	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2
2	Yupi Sovia	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	1	4	4	3	4	3	3
Total		5	5	6	6	4	5	6	6	6	4	8	4	5	5	6	5	2	5	3	6	7	5	7	6	5
Skor Maksimal		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
%		50	50	60	60	40	50	60	60	60	40	80	40	50	50	60	50	20	50	30	60	70	50	70	60	50
Rata-Rata		52,8																								

Gambar 1. Persentase Rata-Rata Guru

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa problem atau masalah yang timbulkan melebihi kapasitas kategori berkisar 52,8%. Data ini juga didukung dari hasil wawancara yang mengatakan bahwasanya ketika pembelajaran daring guru banyak mengalami kendala seperti penyampaian materi yang tidak tersampaikan kepada siswa, kemudian dalam pembelajaran daring hanya guru yang aktif dalam kelas sementara siswanya tidak, kemudian terkendala juga dalam pemeriksaan tugas karena cukup banyaknya siswa yang telat atau tidak mengumpulkan tugas.

Berdasarkan persentase rata-rata siswa kelas XI SMA Pembangunan Padang yang didapat oleh peneliti dalam problematika proses pembelajaran daring dapat dilihat pada gambar dibawah berikut ini :

Kelas XI	XI IIS 1	XI IIS 2	XI IIS 3	XI MIA 1	XI MIA 2	XI Bahasa
Rata-Rata Perkelas	59,52	57,12	57,23	60,49	56,74	73,2
Rata-Rata Semua Kelas XI	60,72					

Gambar 2. Persentase Rata-Rata Siswa Kelas XI

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwas problem atau masalah yang ditimbulkan melebihi kapasitas kategori mencapai 60,72%. Data ini juga didukung dari hasil wawancara peneliti dengan para siswa dimana dikatakan bahwa siswa banyak memiliki kendala dalam pembelajaran daring seperti dalam pemberian tugas yang terlalu banyak, fisik yang terkuras seperti mata yang kelelahan karena banyak mengikuti mata pelajaran daring, dan juga hilangnya motivasi dalam belajar karena penerimaan materi yang tidak tersampaikan dari guru kepada siswa karena hilangnya fokus dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang perwakilan guru sejarah di SMA Pembangunan , ada 3 aspek pertanyaan yang peneliti ajukan kepada beliau terkait dengan persiapan pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran daring dan evaluasi pembelajaran daring. yang dimana dalam tahap persiapan beliau tidak menemui kendala sama sekali seperti mempersiapkan materi dan jaringan yang stabil, kemudian dalam segi pelaksanaan beliau banyak menemui kendala seperti kehadiran siswa yang kurang, kemudian jarang nya siswa mengumpulkan tugas dan kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Dalam segi evaluasi yang menjadi perhatian bagi beliau adalah tentang kehadiran dan

tugas, dimana dalam segi kehadiran siswa yang kurang beliau menghubungi langsung siswanya dan menanyakan kenapa siswa tersebut tidak hadir, dalam segi penugasan yang kurang beliau memberlakukan remedial bagi siswa yang nilainya kurang dari kkm. (wawancara dengan bapak sudirman di SMA Pembangunan, 20 Januari 2021)

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa, ada 3 aspek yang peneliti tanyakan kepada siswa terkait dalam persiapan pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran daring dan evaluasi pembelajaran daring. Yang dimana dalam tahap persiapan siswa terkendala dalam mempersiapkan jaringan yang baik karena jaringan hp mereka yang rendah, dalam segi pelaksanaan siswa terkendala dalam materi yang tidak tersampaikan yang diajarkan oleh guru karena tidak bertemu secara langsung, kemudian minat siswa dalam belajar hilang karena tidak bisa bertemu dengan guru secara langsung dan siswa juga terkendala dalam penerimaan tugas karena tugas yang diberikan oleh guru kurang dimengerti oleh siswa. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh guru terhadap kegiatan pembelajaran siswa secara online, tidak terlalu memberikan perubahan yang signifikan terhadap minat belajar siswa dikarenakan siswa kurang memahami terhadap materi yang disampaikan selama pembelajaran daring. (wawancara dengan Ridho di SMA Pembangunan, 20 Januari 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan problematika proses pembelajaran daring dalam mata pelajaran Sejarah pada masa pandemi Covid-19 di SMA Pembangunan padang ada tiga aspek yang peneliti nilai yaitu sekolah, guru dan siswa, dimana dalam ketiga aspek tersebut dinyatakan bahwasanya banyak terjadi kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di lihat dari data yang telah peneliti kumpulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Creswell, J.W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Terjemahan Fawaid, A. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease Covid-19*. Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Jakarta
- Ofianto. 2015. *Model Learning Continuum Keterampilan Berpikir Historis (Historical Thingking) Pembelajaran Sejarah SMA*. TINGKAP Vol. XI No. 1 Th. 2015 TINGKAP Vol. XI No. 1 Th. 2015
- Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19

Rahman, A., & Yefterson, R. B. (2019). Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. *Pakar Pendidikan*, 17(1), 13.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaj Rosdakarya, 2009.